

Laporan Penelitian Pengembangan PTKI Dosen IAIN Kerinci 2018



**KOMPARASI METODE HISAB AWAL RAMADHAN
DI KABUPATEN KERINCI**
(Studi Kasus Pada Tarekat Satariyah Dan Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Kerinci)

PENELITIAN PENGEMBANGAN PTKI DOSEN

OLEH:
Drs. Masrur, M.PdI.
Darti Busni, M.Sy.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Jalan Kapten Muradi Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos.37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SAMBUTAN
REKTOR IAIN KERINCI**

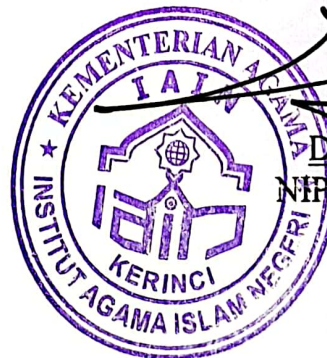
Puji syukur diucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam diucapkan pula bagi nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam kepersada bumi ini.

Sebagai salah satu usaha dalam rangka menambah bahan bacaan pada Perpustakaan IAIN Kerinci adalah dengan memperbanyak dan membukukan hasil penelitian dari dosen-dosen IAIN Kerinci. Hasil penelitian berjudul “KOMPARASI METODE HISAB AWAL RAMADHAN DI KABUPATEN KERINCI (Studi Kasus Pada Tarekat Satariyah Dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci)” yang ditulis oleh **Drs. Masrur, M.PdI.** dkk dipandang perlu untuk diperbanyak dan dibukukan. Mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang menekuni bidang ilmu Falak dan juga bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya. Dengan diperbanyak dan dibukukan karya ilmiah ini kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam hal ini.

Akhirnya kepada Allah jua kita do'akan semoga apa yang kita usahakan ini menjadi amal saleh.

Sungai Penuh, 2018

Rektor IAIN Kerinci



Dr. Y. Sonafist, M.Ag.
NIP. 196306021999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PERPUSTAKAAN IAIN KERINCI**

Jalan Kapten Muradi Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos.37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan STAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

- I. Judul karya ilmiah : KOMPARASI METODE HISAB AWAL
RAMADHAN DI KABUPATEN KERINCI
(Studi Kasus Pada Tarekat Satariyah Dan
Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Kerinci)
- II. Ditulis oleh :
Nama : **Drs, Masrur, M.PdI,dkk**
Pekerjaan : Dosen IAIN Kerinci

Karya ilmiah tersebut telah dibukukan dan terdaftar pada perpustakaan IAIN Kerinci sebagai bahan bacaan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2018
KEPALA PERPUSTAKAAN
IAIN Kerinci



Ikhsan S.Ag.

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **KOMPARASI METODE HISAB AWAL RAMADHAN DI KABUPATEN KERINCI (Studi Kasus Pada Tarekat Satariyah Dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci)**.

Penelitian ini merupakan tugas dalam rangka menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dituntut bagi setiap dosen. Sedangkan biayanya adalah bantuan dari DIPA IAIN Kerinci tahun anggaran 2018.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian ini tidak akan rampung sesuai target yang diinginkan tanpa bantuan dan andil berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Untuk itu, dengan keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
3. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan itu, dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Sungai Penuh, 2018




Peneliti

Drs. Masrur, M. PdI. dkk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jalan Kapten Muradi Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos.37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Perjanjian dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Ditetapkan di: Sungai Penuh Tanggal : November 2018	
PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
 	
Dr. H. Mhd. Rasidin, M.Ag NIP. 197407262001121002	Darti Busni, M.Sy NIP. 197309261999032002

DAFTAR ISI

CAVER.....	i
IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
SAMBUTAN KETUA STAIN KERINCI.....	iii
SURAT KETERANGAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Kajian Riset Sebelumnya	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian	8
BAB II Mengenal Tarekat Satariyah	10
A. Sejarah Perkembangan Sosial Tarekat Satariyah.....	10
B. Ajaran-Ajaran dan Zikir Tarekat Satariyah	15
C. Silsilah Tarekat Satariyah	35
BAB III Metode Penetapan Awal Bulan Ramadhan	38
A. Metode Ru'yat	38
B. Metode Hisab	57
C. Metode Menentukan Awal Ramadhan Tarekat Satariyah	71

BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap tahun terjadi perbedaan dalam menentukan awal bulan Ramadhan antara pengikut ajaran Tarekat¹ Syathariyah Kabupaten Kerinci dengan tim Isbath Kementerian agama Republik Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir—dari tahun 2005 sampai 2010—telah terjadi perbedaan yang signifikan antara Tarekat Syathariyah² dengan tim Isbath Kementerian agama Republik Indonesia dalam menentukan awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Pada tahun 2010 tanggal 1 Ramadhan yang ditetapkan Tim Isbat Kementerian Agama Republik Indonesia jatuh pada tanggal 11 Agustus 2010

¹ Tarekat adalah suatu metode atau cara yang harus ditempuh seorang *salik* (orang yang meniti kehidupan sufistik), dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah. Metode ini semula dipergunakan oleh seorang sufi besar dan kemudian diikuti oleh murid-muridnya sebagaimana halnya mazhab-mazhab dalam bidang fiqh dan firqah-firqah dalam bidang kalam. Pada perkembangan berikutnya membentuk suatu *jam'iyah* (organisasi) yang disebut dengan tarekat. Dalam tarekat, amalan-amalannya bersifat kesufian, dan sangat pribadi. Inilah yang membedakan makna tarekat dengan istilah-istilah yang diberikan oleh para orientalis seperti *sufi orders* dan *paternity* yang kesemuanya menitikberatkan pada suatu aktivitas kolektif. Lihat, Mirce Aliade (ed.), *The Encyclopedia of Islam*, (New York: Macmillan Publishing co., 1987), Vol. XIV, h. 342. Ahmad Tafsir, *Tarekat dan Hubungannya dengan Tasawuf* dalam: Harun Nasution (ed.), *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya: IAILM, 1990), h. 129. J.Spencer Trimingham, *The Sufi Orders In Islam*, (London: Oxford University Press, 1973) h.133

² Tarekat Syathariyah pertama kali digagas oleh Abdullah Syathar (w.1429 M). Tarekat Syaththariyah berkembang luas ke Tanah Suci (Mekah dan Medinah) dibawa oleh Syekh Ahmad Al-Qusyasi (w.1661/1082) dan Syekh Ibrahim al-Kurani (w.1689/1101). Dan dua ulama ini diteruskan oleh Syekh 'Abd al-Rauf al-Sinkili ke nusantara, kemudian dikembangkan oleh muridnya Syekh Burhan al-Din ke Minangkabau.

Tarekat Syaththariyah di Minangkabau ini kemudian berkembang sampai ke daerah Kerinci yang berdekatan dengan wilayah Minangkabau. Tarekat Syathariyah di Kabupaten Kerinci masih terpelihara kokoh. Untuk mendukung kelembagaan tarekat, kaum Syathariyah membuat lembaga formal berupa organisasi sosial keagamaan Jamaah Syathariyah. Bukti kuat dan kokohnya kelembagaan tarekat Syaththariyah dapat ditemukan wujudnya pada kegiatan bersafar ke makam Syekh Burhan al-Din Ulakan. Lihat, Sri Mulyani, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005) h.120

sedangkan pengikut tarekat Syatariyah menetapkan tanggal 1 Ramadhan jatuh pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2010. Begitu pula dengan ketetapan Idul Fitri 1431 H yang ditetapkan oleh Tim Isbat Kementerian agama jatuh pada tanggal 10 September 2010 berbeda dengan Tarekat Syatariyah yang meraya idul Fitri tanggal 12 September 2010. Hal yang sama juga terjadi pada penetapan hari Raya Idul Adha tahun 1431 H yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia jatuh pada tanggal 17 November 2010, sedangkan pengikut Tarekat Syatariyah menetapkan tanggal 19 November 2010.

Perbedaan penetapan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha ini terjadi setiap tahun. Setiap pengikut ajaran tarekat diwajibkan untuk mengikuti instruksi dari mursyid sesuai dengan penghitungan mereka tentang awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Karena pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha dilaksanakan sesuai dengan ketetapan tanggal telah diputuskan oleh mursyid tarekat Syatariyah.

Perbedaan dalam menetap awal bulan dalam ilmu falak disebabkan oleh perbedaan metode yang digunakan untuk menetapkan awal bulan. Secara umum metode untuk menetapkan awal bulan dilaksanakan dengan metode rukyah dan hisab. Metode rukyah yaitu dengan cara melihat posisi bulan pada akhir bulan sebelumnya.³ Melihat posisi bulan atau rukyah dilaksanakan dengan menggunakan alat tertentu. Perbedaan alat yang digunakan untuk melihat bulan, akan menimbulkan perbedaan hasil penentuan awal bulan.

³ M. Syayuti Ali, *Ilmu Falak I*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 31.

Sedang menentukan awal bulan cara hisab yaitu menetapkan awal bulan dengan cara menghitung awal bulan berdasarkan rumus-rumus tertentu.⁴ Perbedaan menggunakan rumus akan menyebabkan perbedaan dalam menentukan awal bulan.

Penelitian ini akan menganalisa metode menentukan awal bulan yang digunakan penganut tarekat Syatariyah dan kementerian agama Republik Indonesia. Sehingga dapat ditemukan titik perbedaan dan persamaan dalam menentukan awal bulan Hijriyah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian pengembangan matakuliah Ilmu Falak ini berusaha mengungkapkan perbandingan metode istbat awal bulan qamariyah yang dilakukan oleh penganut tarekat Syatariyah Kabupaten Kerinci dan Ketetapan tim Itsbat Kementerian Agama RI.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penetapan awal bulan Qamariyah menurut dengan menggunakan sistem hisab?
2. Bagaimana metode penetapan awal bulan Qamariyah dengan menggunakan sistem ru'yat?
3. Bagaimana metode penetapan awal bulan Qamariyah menurut penganut tarekat Syatariyah di kabupaten Kerinci?

⁴M. Solihat. Penyunting, *Rukyah dengan Teknologi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 17.

C. Pembatasan Masalah

Fokus kajian ini adalah menjelaskan perbandingan metode Itsbat awal bulan qamariyah yang dilakukan penganut ajaran tarekat Syatariyah Dengan demikian masalah yang akan dibahas dan diteliti hanya aspek metode menetapkan awal bulan saja, tidak semua aspek kajian ilmu falak.

D. Signifikansi Penelitian

Fokus kajian ini adalah menjelaskan perbandingan metode menetapkan awal bulan pada tarekat Syatariyah Hal ini didasarkan pada pertimbangan, antarlain:

1. Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian akademik mengenai metode menetapkan awal bulan yang dilakukan oleh penganut tarekat Syatariyah. Dengan demikian penelitian ini akan menambah wawasan dalam matakuliah ilmu Falak dengan mengenalkan dan menawarkan beberapa konsep dan proposisi yang berkenaan dengan masalah metode isbat awal bulan yang berbeda dengan metode yang pernah dipelajari di kampus.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan menetapkan awal bulan qamariyah yang dilakaukan oleh kementerian agama setiap bulan terutama dalam menetapkan awal bulan ramadhan.

3. Dengan membandingkan kedua metode tersebut dapat dilahat titik temu perbedaan penetapan awal bulan ramadhan yang dilakukan oleh penganut tarekat Syatariyah dan kementerian agama dalam menetapkan awal bulan ramadhan

E. Kajian Riset Sebelumnya

Berbagai kajian akademik berkenaan dengan Thariqat Syatariyah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, baik yang menyangkut substansi ajarannya maupun komunitas kepengikutannya. Beberapa penelitian yang memusatkan masalahnya pada efek psikologis ajaran tarekat, antara lain dilakukan oleh A. H. Johns⁵ (1961) dan Azyumardi Azra⁶ (1988, 1994) kedua peneliti ini membahas tentang ajaran tarekat Syatariyah dan perkembangannya di nusantara termasuk di daerah sumatera barat. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Azyumardi Azra lebih terfokus pada aspek sejarah perkembangan tarekat di nusantara. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh A. H. Johns secara spesifik menganalisis semua tarekat di Indonesia termasuk tarekat Syatariyah. Penelitian ini lebih banyak menceritakan tentang sejarah tarekat-tarekat di Indonesia. Kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, kedua penelitian tersebut melihat sejarah tarekat dan perkembangannya, sedangkan penelitian yang

⁵A. H. Johns, "Sufism as Category in Indonesian Literature and History, JSEAH, 2, II, h. 10 - 23

⁶Azyumardi Azra, *The Rise and Decliner of Minang Kabau: A Traditional Islamic Educational Institution West Sumatera Dusing Dutch Colonial Government*, Tesis., MA Columbia University, h. 45-50 Lihat Juga, Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad ke XVII dab XVIII*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1994), h. 115-117

penulis lakukan melihat ajaran tarekat dalam menentukan awal bulan. Jadi, sangat jauh berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan baik dari segi metodologi maupun objek penelitian.

Di sisi lain, penelitian tentang ilmu falak juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti di antaranya Ahmadie Thaha⁷ (1983), Simamora⁸ (1980), dan Zufriyani⁹ (2010). Ketiga peneliti ini meneliti tentang menentukan awal bulan dalam Islam baik dengan menggunakan system rukyah maupun dengan menggunakan system hisab. Ketiga penelitian yang ditulis dalam bentuk buku ini sama sekali tidak melihat perbandingan metode menentukan awal bulan antara satu ajaran dengan salah satu lembaga yang menetapkan awal bulan. Ketiga penelitian ini lebih terfokus pada kajian metode atau cara menentukan awal bulan. Ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dengan cara membandingkan metode menentukan awal bulan Qamariyah yang dilakukan oleh penganut tarekat Syatariyah dengan Tim Isbat kementerian Agama Republik Indonesia.

F. Kerangka Teori

Dari segi konseptual, dalam kajian ini terdapat tiga konsep utama, yaitu Perbandingan Metode Istbat, Ilmu Falak, dan bulan Qamariyah. Oleh karena itu, untuk memahami masalah Perbandingan metode istbat digunakan

⁷ Ahmadie Thaha, *Astronomi dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 15-40

⁸ Simamora, *Ilmu Falak: Kosmografi*, (Jakarta: Pejuang Bangsa, 1980), h. 5 - 30

⁹ Zufriyani, *Pedoman Penentuan Awal Bulan Qamariyah dan awal Waktu Shalat*, (Sungai Penuh: STAIN Kerinci Press, 2010), h. 10 - 25

pendekatan fenomenologis¹⁰, salah satu bentuk pendekatan fenomenologis terhadap agama yang pernah dilakukan oleh Joachim Wach dalam penelitiannya *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengamalan Keagamaan*.¹¹ Penelitian ini akan melihat metode yang digunakan oleh objek penelitian dalam menghisab dan merukyat bulan sehingga dapat mereka tentukan awal bulan. Sedangkan untuk ilmu falak digunakan pendekatan keilmuan yang terkait dengan ilmu astronomi. Penekat keilmuan ini digunakan sebagai acuan khusus dalam menhisab dan merukyat. Karena dasar utama untuk menghisab dan merukyat adalah dengan cara memahami konsep dalasar ilmu falak tentang perkembangan alam semesta atau astronomi. Keteraturan alam adalah sunah Allah yang diperuntuk bagi manusia untuk meneliti fenomena alam.

Bulan Qamariyah adalah bulan yang dipergunakan dalam Islam untuk melaksanakan berbagai ritual ibadah, seperti ibadah puasa diwajibkan pada bulan Ramadhan, pelaksanaan Idul Fitri pada bulan Syawal, dan pelaksanaan Ibadah Haji pada bulan Zulhijjah. Bulan qamariyah di tentukan setelah terjadinya hijrah Nabi Muhammad dengan melihat posisi bulan. Berbeda

¹⁰Fenomenologi merupakan pendekatan sistematis dan komparatif mencoba menggambarkan kesamaan dan makna atau inti substansi dalam bermacam-macam fenomena. Pemahaman terhadap sesuatu fenomena religious meliputi empati terhadap pengalaman, pmikiran, dan emosi, ide-ide orang beragama. Empati adalah pemahaman terhadap tingkah laku orang lain berdasarkan pengalaman dan tingkah laku dirinya sendiri. Kalau seseorang tidak pernah mangalami tindakan religious atau ritual-ritual tertentu, ia tidak akan pernah dapat memahami makna tindakan religious tersebut dari dalam. Lihat, Mircea Eliade, *The Sacred And The Frofane: The Nature of Religion, The Significance of Religious Mith, Symbolism, and Ritual Within Life and Culture*, (Orlondo: Harcourt Bracc and Compony, 1987), h. 17 – 23.

¹¹Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengamalan Keagamaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), h. 84 -89

dengan bulan Masehi atau Syamsiyah yang melihat perkembangan bulan berdasarkan peredaran matahari.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan pengembangan ilmu pengetahuan ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dilapangan (*field research*). Penelitian ini mengambil objek penelitian penganut tarekat Syatariyah kabupaten Kerinci dalam menentukan awal Bulan dan Tim Istbat Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berbagai masalah yang penulis paparkan pada rumusan masalah akan diteliti dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹² Observasi yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati berbagai aktifitas yang dilakukan pengikut tarekat Syatariyah dan Tim Istbat Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menentukan awal bulan. Pengamatan seperti ini dikenal dengan pengamatan terlibat (*participant observation*). Menurut Moleong¹³ pengertian keterlibatan tidak sama dengan peran serta, karena kalau peneliti berperan serta maka akan terjebak dalam peran yang ada dalam struktur dari struktur-struktur yang terdapat pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti tidak hanya mengamati gejala-gejala yang

¹²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Mandar Madju, 1996), h.

¹³Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), h. 93-94

ada dalam menentukan awal bulan, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan merasakan, dan dalam batas tertentu juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengikut tarekat Syatariyah.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam, bukan wawancara formal yang biasa dilakukan dengan kuesioner. Tetapi wawancara dengan terwujud dalam bentuk dialog spontan yang berkenaan dengan suatu masalah atau topic yang sedang diteliti. Dengan spontan akan terkesan lebih objektif dan shahih, karena tidak direkayasa oleh informan.

Data yang peneliti dapatkan dilapangan langsung diolah dengan mengedit, mengklasifikasi, mereduksikan, dan mengajikan. Pengolahan data tersebut dilakukan dilapangan ketika pengumpulan data dilakukan dan setelah dari lapangan. Analisa data dilakukan dalam bentuk *describing*, *classifying* dan *connecting*. Langkah *describing* dalam proses lingkaran sirkulasi mencakup tinjauan yang komprehensif terhadap konteks, proses dan maksudnya dari penjelasan responden. *Classifying* adalah proses konseptual untuk mengevaluasi dan mengelompokkan data dalam kategori tertentu dalam rangkan membangun basis untuk membuat hubungan-hubungan baru antara bagian-bagian data yang berbeda. Langkah *connecting* adalah untuk memeriksa regulitas, variasi regulitas yang terdapat pada data yang menghubungkannya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Metode penetapan awal bulan Qamariyah menurut dengan menggunakan sistem hisab dilaksanakan dengan cara perhitungan secara matematis dan astronomis untuk menentukan posisi bulan dalam menentukan dimulainya awal bulan pada kalender Hijriyah.
2. Metode penetapan awal bulan Qamariyah dengan menggunakan sistem ru'yat dilaksanakan dengan cara mengamati visibilitas hilal, yakni penampakan bulan sabit yang nampak pertama kali setelah terjadinya ijtimak (konjungsi). Rukyat dapat dilakukan dengan mata telanjang atau dengan alat bantu optik seperti teleskop. Rukyat dilakukan setelah matahari terbenam. Hilal hanya tampak setelah matahari terbenam (maghrib), karena intensitas cahaya hilal sangat redup dibanding dengan cahaya matahari, serta ukurannya sangat tipis. Apabila hilal terlihat, maka pada petang (maghrib) waktu setempat telah memasuki bulan (kalender) baru Hijriyah. Apabila hilal tidak terlihat maka awal bulan ditetapkan mulai maghrib hari berikutnya.
3. Dalam menentukan awal bulan hijriyah, terutama bulan Ramadhan, pengikut tarekat Satariyah menggunakan dua metode yaitu metode hisab dan metode ru'yat. Metode hisab yang digunakan adalah menghitung bulan berdasarkan table yang telah dipersiapkan oleh guru atau mursyid tarekat. Selain itu juga digunakan metode rukyat hilal. Melihat ke arah matahari yang sedang terbenam dipengaruhi oleh ketebalan atmosfer di sepanjang horizon, sehingga matahari dan langit di sekitarnya tampak merah.

B. SARAN-SARAN

- 1. Kepada praktisi keagamaan agar memperhatikan metode hisab dan rukyat yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini diwakili oleh departemen agama Republik Indonesia, dalam menentukan awal datangnya bulan Ramadhan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menetapkan awal Ramadhan.**
- 2. Kepada pemerintah Republik Indonesia, terutama bapak kementerian Agama, agar memperhatikan semua pihak yang melakukan hisab dan rukyat di Indonesia dengan memberikan pelatihan tentang hisab dan rukyat.**
- 3. Disaran pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam bentuk yang sama untuk tahun selanjutnya dalam rangka mengevaluasi kegiatan hisab dan rukyat di Indonesia.**

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. H. Johns, "Sufism as Category in Indonesian Literature and History, JSEAH, 2, II
- Ahmad Tafsir, *Tarekat dan Hubungannya dengan Tasawuf dalam: Harun Nasution (ed.), Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*, Tasikmalaya: IAILM, 1990
- Ahmadie Thaha, *Astronomi dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Anonim, *Almanak Hisab Rukyat*, Departemen Agama RI: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, t.th
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad ke XVII dan XVIII*, Bandung : Penerbit Mizan, 1994
- _____, *The Rise and Decliner of Minang Kabau: A Traditional Islamic Educational Institution West Sumatera Dusring Ducch Colonial Government*, Tesis., MA Columbia University
- Izzudin, *Zubaer Umar al-Jaelany dalam Sejarah Pemikiran Hisab Rukyat di Indonesia*, dalam Jurnal Walisongo, Edisi 20 tahun 2002
- J.Spencer Trimingham, *The Sufi Orders In Islam*, London: Oxford University Press, 1973
- Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengamalan Keagamaan*, Jakarta: Rajawali Press, 1984
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Bandung: Mandar Madju, 1996
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1991
- M. Solihat. Penyunting, *Rukyah dengan Tekhnologi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- M. Syayuti Ali, *Ilmu Falak I*, Jakarta: Rajawali Press, 1997
- Mirce Aliade (ed.), *The Encyclopedia of Islam*, New York: Macmillan Publishing co., 1987, Vol. XIV
- _____, *The Sacred And The Frofane: The Nature of Religion, The Significance of Religious Mith, Symbolism, and Ritual Within Life and Culture*, Orlando: Harcourt Bracc and Compony, 1987

Simamora, *Ilmu Falak: Kosmografi*, Jakarta: Pejuang Bangsa, 1980

Sri Mulyani, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

Susiknan, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*,
(Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007

Zubair Umar al-Jailani, *al-Khulashatu al-Wafiyah fi al-Falak bijadwal al-Lugharithmiyyah*, Kudus: Menara Kudus, t.th

Zufriyani, *Pedoman Penentuan Awal Bulan Qamariyah dan awal Waktu Shalat*,
Sungai Penuh: STAIN Kerinci Press, 2010